

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Udara adalah salah satu komponen terpenting yang berada di kehidupan manusia, selain air dan juga makanan, salah satu fungsi udara yaitu untuk bernafas. Seseorang menghirup udara sekitar 16-20 kg per hari. Kualitas dari udara sendiri juga penting bagi kesehatan tubuh seseorang.¹ Belakangan ini udara yang terpapar polusi menjadi salah satu masalah kesehatan lingkungan yang telah banyak meresahkan diberbagai penjuru dunia terutama di negara berkembang, hal ini dibuktikan oleh WHO (*World Health Organization*) bahwa sekitar 3 juta kematian pertahun terkait dengan paparan polusi udara baik luar maupun dalam, dan pada tahun 2012 diperkirakan terdapat 6,5 juta kematian secara global yang terkait dengan polusi udara di dalam ruangan maupun di luar ruangan.² Menurut Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2010 mencatat 57,8% atau setara dengan lima juta penduduk Indonesia mengalami penyakit akibat polusi udara.³

Mobil penumpang dan mobil barang merupakan salah satu sumber utama dari polusi udara yang kian meningkat.⁴ Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2015 tercatat jumlah kendaraan bermotor sebanyak 121 juta di Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak tujuh juta dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah kendaraan bermotor yang berada di Ibu kota yaitu di Provinsi DKI Jakarta tahun 2015 sebanyak 17 juta, yang juga mengalami peningkatan sebanyak satu juta dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut adalah jumlah dari berbagai jenis kendaraan bermotor seperti mobil penumpang, barang, bus, dan juga sepeda motor.⁵

Jakarta adalah Ibu kota dari negara Indonesia, yang juga merupakan kota metropolitan dan megapolitan. Sebagai kota metropolitan dan megapolitan, telah menjadikan kota ini sebagai pusat dari pemerintahan dan bisnis.⁶ Salah satu pusat bisnis yang makin menjalar di setiap sudut Ibu kota adalah pusat perbelanjaan atau disebut sebagai 'Mal' yang kadang bergabung dengan pusat perkantoran dalam satu bangunan. Dalam bangunan ini terdapat berbagai fasilitas untuk memudahkan masyarakat dalam pemanfaatan yang maksimal, salah satu fasilitas nya yaitu

dengan tersedia nya lahan parkir yang di bangun menyatu dengan bangunan sehingga memudahkan akses untuk masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor contohnya seperti lahan parkir ruang bawah tanah, parkir gedung bertingkat, dan juga lahan parkir luar ruangan.⁷

Seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor dan juga berbagai bangunan yang menyediakan lahan parkir seperti lahan parkir ruang bawah tanah yang berada di Ibu kota, sehingga hal ini juga turut serta menambah lapangan pekerjaan bagi petugas parkir. Petugas parkir turut serta membantu dan menjaga keamanan kendaraan bermotor yang berada di parkir seperti salah satunya di lahan parkir ruang bawah tanah,⁸ dengan resiko terpapar polusi dari asap kendaraan bermotor, yang dimana asap dari kendaraan bermotor sendiri menghasilkan sejumlah besar unsur beracun seperti karbon monoksida, nitrogen oksida, hidro karbon, dan juga partikulat lainnya.⁴ Partikulat lainnya salah satunya yaitu partikel debu, partikel debu sendiri dapat bertambah banyak dalam kurun waktu 5 tahun petugas parkir bekerja dan dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya berupa obstruksi paru-paru.^{9,10}

Unsur beracun yang dihasilkan oleh asap kendaraan bermotor tidak hanya menyebabkan polusi udara tetapi juga dapat mempengaruhi fungsi paru – paru. Dimana fungsi paru – paru sendiri adalah sebagai organ yang digunakan untuk sistem pernafasan seperti penyerapan oksigen dan pengeluaran karbon dioksida dari tubuh.¹¹ Fungsi dari paru – paru sendiri dapat dipengaruhi oleh oksigen atau udara yang dihirup dari sekitar nya, bila udara sekitar yang dihirup terkandung unsur beracun dapat menurunkan fungsi paru.¹² Untuk dapat mengetahui kondisi dari paru – paru sendiri mengalami penurunan atau tidak, dapat menggunakan pemeriksaan spirometri.¹³

Penelitian yang dilakukan pada petugas parkir ruang bawah tanah sendiri ada di daerah Pekanbaru menggunakan pemeriksaan spirometri dengan hasil 16,7% dari semua jumlah responden yang berjumlah 36 orang mengalami gangguan fungsi paru.¹⁴

Namun untuk penelitian pada petugas parkir ruang bawah tanah belum banyak dilakukan di daerah Jakarta, oleh karena itu, penelitian semacam ini perlu

dilakukan. Untuk dapat mengetahui bagaimana fungsi paru dari para petugas parkir ruang bawah tanah terutama pada petugas parkir yang berada di mal.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahuinya bagaimana gambaran fungsi paru pada petugas parkir ruang bawah tanah di mal yang berada di Jakarta

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- a. Berapa jumlah responden yang mengalami gangguan fungsi paru?
- b. Berapa jumlah responden yang masa kerjanya lebih > 5 tahun dan mengalami gangguan fungsi paru?
- c. Berapa jumlah responden yang masa kerjanya ≤ 5 tahun dan mengalami gangguan fungsi paru?
- d. Adakah hubungan antara masa kerja dengan gangguan fungsi paru?

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah semakin lama masa kerja petugas parkir ruang bawah tanah, semakin besar resiko mengalami gangguan fungsi paru

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan gangguan fungsi paru pada pekerja parkir ruang bawah tanah.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui jumlah responden yang mengalami gangguan fungsi paru.
- b. Diketahui jumlah responden yang masa kerjanya lebih dari > 5 tahun dan mengalami gangguan fungsi paru.
- c. Diketahui jumlah responden yang masa kerjanya ≤ 5 tahun dan mengalami gangguan fungsi paru.
- d. Diketahui adanya hubungan antara masa kerja dengan gangguan fungsi paru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat untuk subyek penelitian

Memberikan informasi mengenai kesehatan paru – paru subyek penelitian

1.5.2 Manfaat untuk obyek penelitian

Memberikan informasi mengenai kesehatan lingkungan kerja dan dampak kesehatan yang diterima oleh tenaga kerja dari obyek penelitian

1.5.3 Manfaat untuk peneliti

Menambah informasi mengenai hubungan masa kerja dengan gangguan fungsi paru dan mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian

1.5.4 Manfaat untuk institusi

Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi kepada masyarakat dan mahasiswa/i yang berada di institusi